

ABSTRAK

Syauqi Virzan Abrari. 200521100148. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. Sistem Bagi hasil Nelayan Dengan Pemilik Kapal (Studi Kasus Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep).

Penelitian ini di latarbelakangi oleh sistem bagi hasil nelayan dengan pemilik kapal dalam pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha, dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil keuntungan yang akan di dapat antara dua belah pihak, seperti yang dilakukan masyarakat Nelayan di Desa Gayam melakukan kerjasama untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini menggunakan konsep pemikiran Keith R. Legg yakni, hubungan patron klien untuk memaparkan sejumlah temuan data. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Studi Kasus. Serta dalam penggalan data menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar dan wawancara semi terstruktur agar mendapat informasi dan menafsirkan data dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal di Desa Gayam yang dilakukan antara nelayan dan pemilik kerjasama ini di lakukan karena keinginan antara kedua belah pihak memperoleh pendapatan, akad yang dilakukan adalah akad secara lisan dan pembagian keuntungannya menurut kebiasaan masyarakat setempat, dengan sistem bagi hasil 50% : 50% setengah untuk nelayan dan setengah lagi untuk pemilik kapal yang apabila terjadi kerusakan pemilik yang bertanggung jawab memperbaikinya. Kendala dalam pembagian keuntungan yang dialami nelayan dan pemilik kapal yakni Ketidaktahuan masyarakat tentang adanya undang-undang perjanjian bagi hasil perikanan yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan perjanjian bagi hasil. Yang mereka tahu adalah perjanjian yang seperti sudah berlaku oleh pendahulunya yaitu secara lisan atas dasar kepercayaan dan kesepakatan. Terjadinya masalah yang di hadapi nelayan saat melaut seperti, kerusakan mesin, jaring ikan menabrak terumbu karang, cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan perolehan saat melaut sedikit dan pembagian keuntungan sedikit atau tidak ada hasil yang diperoleh. Keterlambatan pengepul membayar hasil melaut di karenakan terlalu banyaknya nelayan yang menjual ketempat mereka sehingga uang yang mereka pegang sebagian tidak mencukupi membayar hasil perolehan para nelayan, yang menyebabkan pembagian keuntungan tertunda.

Kata Kunci : Sistem Bagi Hasil, Hubungan Patron Klien, Pemilik Kapal, Nelayan

ABSTRACT

Syauqi Virzan Abrari. 200521100148. Sociology Study Program, Faculty of Social and cultural sciences. Trunojoyo Madura University. Profit Sharing System between Fishermen and Ship Owners (Case Study in Gayam Village, Gayam District, Sumenep Regency).

This research is motivated by the profit sharing system between fishermen and ship owners in sharing profits using a profit sharing system. The profit sharing system is a system in which an agreement or joint bond is made in carrying out business activities. In this business, it is agreed that there will be a distribution of profits that will be obtained between two parties, as is done by the fishing community in Gayam Village by collaborating to gain profits.

This research uses Keith R. Legg's concept, namely, patron-client relationships, to explain a number of data findings. Researchers used qualitative research methods and a case study approach. As well as in data mining, use frank or covert observation methods and semi-structured interviews in order to obtain information and interpret the data according to the conditions that actually occur.

The results of the research show that, the distribution of profits using a profit sharing system between fishermen and ship owners in Gayam Village which is carried out between fishermen and owners of this collaboration is carried out because of the desire of both parties to obtain income, the contract carried out is an oral contract and the profits are distributed according to custom. local community, with a 50% profit sharing system: 50%, half for fishermen and half for ship owners, who if damage occurs, the owner is responsible for repairing it. The obstacle in profit sharing experienced by fishermen and ship owners is the public's ignorance about the existence of the fishery product sharing agreement law which influences the implementation of the profit sharing agreement. What they know is that the agreement that was made by their predecessors was verbal, based on trust and agreement. There are problems faced by fishermen when going to sea, such as machine breakdowns, fishing nets hitting coral reefs, erratic weather which causes small profits when going to sea and little or no profit sharing. The delay in paying collectors for fishing results was due to too many fishermen selling at their place so that the money they held was partly insufficient to pay for the fishermen's earnings, which caused the distribution of profits to be delayed.

Keywords: Profit Sharing System, Patron Client Relations, Ship Owners, Fishermen